

Peningkatan sikap sosial melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar

Ummu Khasanah^{1*}, Hadi Mulyono², Hadiyah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 4499, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*ummukhasanah33@gmail.com](mailto:ummukhasanah33@gmail.com)

Abstract. *This study aims to improve students social attitudes by applying the Group Investigation (GI) type of cooperative learning model. This research is a Classroom Action Research with two cycles. Grade IV students of SD Negeri Tegalsari No. 60 Surakarta academic year 2019/2020 totaling 24 students. Data collections techniques in the form of interviews, observation, and documentation. Data analysis used triangulation of sources and techniques. The results of the observation showed that the social attitudes of students in the very good category were 11 students (45.83 %) which increased in the first cycle by 14 students (58.33 %) and increased in the second cycle as many as 21 students (85.42 %) who had social attitudes in the very good category. Based on the results of these studies, it can be concluded that the application of the Group Investigation (GI) cooperative learning model can improve students social attitudes. This research contributes to being used as a reference in the development of various learning activities on social studies subjects.*

Keywords: *Social Attitudes, Group Investigation, IPS, Elementary School.*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap individu guna mengembangkan potensi dalam dirinya [1]. Hal tersebut sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara [2]. Berdasarkan pernyataan tersebut, pendidikan harus membentuk individu yang mampu menjadi anggota masyarakat yang terdidik, baik, dan berkarakter. Adanya pendidikan karakter merupakan salah satu usaha untuk membentuk manusia yang terdidik. Pendidikan karakter merupakan system pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai sesuai budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan [3].

Tujuan pendidikan karakter yaitu mengembangkan potensi siswa, mengembangkan perilaku siswa yang terpuji sesuai dengan tradisi budaya bangsa, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang aman, jujur, kreatif, penuh persahabatan, serta rasa kebangsaan yang tinggi [4]. Pengembangan tersebut dilakukan dengan perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode pembelajaran yang efektif. Pendidikan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan IPS yaitu membina siswa menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial. Pembelajaran IPS tidak hanya

memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan nilai dan sikap serta keterampilan bagi siswa. Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi 2, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial [5][6][7].

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pratindakan, terlihat bahwa sikap sosial siswa kelas IV SD Tegalsari No. 60 Surakarta dirasa masih kurang. Kurangnya sikap sosial siswa terlihat dari sikap jujur, tanggung jawab, dan kerja sama saat diskusi kelompok. Hal ini terlihat saat pemilihan anggota kelompok, tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya sikap sosial siswa adalah kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu dalam penelitian ini mencari solusi pemecahan masalah yang terjadi di kelas tersebut dengan cara memilih model pembelajaran yang inovatif [8][9][10]. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengatasi rendahnya sikap sosial siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Damantari tentang penerapan model pembelajaran NHT mampu meningkatkan sikap sosial siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lady Astria tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) [11][12]. Model pembelajaran ini, siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, belajar bersama, saling membantu, dan melakukan investigasi untuk menemukan dan menyelesaikan masalah [13][14].

Melalui model pembelajaran tersebut, diharapkan sikap sosial siswa dapat meningkat, sehingga siswa memiliki sikap sosial yang sangat baik sesuai dengan budaya yang ada disekitarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap sosial siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Tegalsari No.60 Surakarta tahun pelajaran 2019/2020.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Langkah yang harus ditempuh yaitu merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru dan siswa kelas IV SD Negeri Tegalsari No. 60 Surakarta. Data dan sumber data diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas IV dan nilai sikap sosial siswa kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap selanjutnya adalah uji validitas data dengan menguji kebenaran data yang telah diperoleh serta membandingkan data antarsiklus yang telah dilakukan. Tahap selanjutnya yaitu analisis data yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan [15][16][17].

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi prtindakan nilai sikap sosial siswa bahwa dari 24 siswa kelas IV SDN Tegalsari No. 60 hanya ada 45.83 % (11 siswa) yang dinyatakan tuntas dengan kategori sikap sosial sangat baik dan 54.1 % dinyatakan belum tuntas dengan 41.66 % (10 siswa) dengan kategori sikap sosial baik serta 12.5 % (3 siswa) kategori cukup.

Tabel 1. Hasil Observasi Sikap Sosial Siswa Pratindakan

Skor	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Ket
< 2,40	Kurang	0	0	Tidak tuntas
2,40 – 2,79	Cukup	3	12.5 %	Tidak tuntas
2,80 – 3,19	Baik	10	41.67 %	Tidak tuntas
3,20 – 4,00	Sangat baik	11	45.83 %	Tuntas
Total		24	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 24 siswa hanya terdapat 45.83 % (11 siswa) yang tuntas atau memiliki kategori sangat baik. Selain itu dapat dikatakan juga bahwa sikap sosial siswa kelas IV saat pembelajaran IPS masih rendah dan perlu adanya upaya untuk meningkatkannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan inovasi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model *Group Investigation* (GI). Dengan model tersebut, diharapkan siswa dapat melakukan kerja sama dan tanggung jawab sehingga dapat meningkatkan sikap sosial saat pembelajaran.

Setelah diterapkan model *Group Investigation* (GI), nilai sikap sosial siswa kelas IV SD Negeri Tegalsari No. 60 Surakarta terjadi peningkatan pada siklus I jika dibandingkan dengan hasil pratindakan. Berikut ini rata-rata hasil sikap sosial siswa saat siklus I dilaksanakan, yaitu:

Tabel 2. Rata-Rata Hasil Observasi Sikap Sosial Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Ket
< 2,40	Kurang	0	0	Tidak tuntas
2,40 – 2,79	Cukup	0	0	Tidak tuntas
2,80 – 3,19	Baik	10	41.67 %	Tidak tuntas
3,20 – 4,00	Sangat baik	14	58.33 %	Tuntas
Total		24	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh hasil sikap sosial siswa saat pembelajaran Tema 5 Pahlawanku dnegan materi pokok Kerajaan Islam melalui model *Group Investigation* (GI). Yang dibuktikan dengan hasil rata-rata bahwa terdapat 10 siswa (41.67 %) termasuk kategori baik dan 14 siswa (58.33 %) termasuk kategori sangat baik.

Hasil refleksi pada siklus I belum dikatakan berhasil karena hasil tindakan pada siklus ini belum mencapai indikator ketercapaian yang telah ditentukan peneliti, yaitu ≥ 80 % atau 20 siswa mempunyai sikap sosial kategori sangat baik (skor 3.20 – 4.00). Terjadi peningkatan dari kondisi awal pratindakan ke siklus I, tetapi ketuntasannya belum sesuai dengan yang diharapkan. Maka dilaksanakan siklus II sebagai perbaikan dari proses pembelajaran siklus I berdasarkan solusi masalah yang terjadi pada siklus I ini.

Hasil observasi pada siklus II terjadi peningkatan, dapat dilihat dari 24 siswa, jumlah siswa yang termasuk kategori sikap sosial sangat baik sebanyak 21 siswa (85.42 %) dan 3 siswa (14.58 %) termasuk dalam kategori baik, dengan rata-rata sikap sosial siswa yang tuntas adalah 21 siswa. Hal ini menunjukkan peningkatan yang baik karena memenuhi indikator ketercapaian yang diharapkan. Berikut rata-rata hasil observasi sikap sosial siswa saat siklus II, yaitu:

Tabel 3. Rata-Rata Hasil Observasi Sikap Sosial Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Ket
< 2,40	Kurang	0	0	Tidak tuntas
2,40 – 2,79	Cukup	0	0	Tidak tuntas
2,80 – 3,19	Baik	3.5	14.58 %	Tidak tuntas
3,20 – 4,00	Sangat baik	20.5	85.42 %	Tuntas
Total		24	100	

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena hasil tindakan sudah mencapai indikator ketercapaian yang telah ditentukan peneliti, yaitu $\geq 80\%$ atau 21 siswa mempunyai sikap sosial kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi sikap sosial siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II yang selalu mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan bahwa siklus ini berhasil. Sikap sosial siswa dengan kategori sangat baik pada pratindakan sebanyak 11 siswa (45.88 %) mengalami peningkatan pada siklus I sebanyak 14 siswa (58.33 %) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 21 siswa (85.42 %). Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 12.5 % dari pratindakan ke siklus I. Peningkatan sebesar 27.09 % dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan sikap sosial siswa kelas IV SD Negeri Tegalsari No.60 Surakarta.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada Tema 5 Pahlawanku dengan materi pokok Kerajaan Islam pada siswa kelas IV SD Negeri Tegalsari No. 60 Surakarta dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi yaitu siswa yang memiliki sikap sosial kategori sangat baik sebanyak 11 siswa (45.88 %) meningkat pada siklus I sebanyak 14 siswa (58.33 %) dan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II dengan total sebanyak 21 siswa (85.42 %) yang termasuk dalam kategori sangat baik. Implikasi teori dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran di SD diharapkan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Siswa berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran. Sedangkan implikasi praktis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru dan calon guru dalam meningkatkan model pembelajaran yang efektif. Guru diharapkan mampu menganalisis masalah yang ditemui saat pembelajaran kemudian mencari solusi dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

5. Referensi

- [1] Ibrahim S B 2016 Pengaruh Character Education Training melalui Outbond Training untuk Peningkatan Kejujuran dan Integritas *Psikologi Pendidikan dan Konseling* 2 p 12-19
- [2] Sari K T 2019 Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo *Edu Humaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 11 (1) p 21
- [3] Afandi R 2011 Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar *PEDAGOGIA Jurnal Pendidikan* 1 (1) p 85
- [4] Judiani S 2016 Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16 (9) p 280
- [5] Surahman M E 2017 Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP *Jurnal Pendidikan IPS* 4 No 1 (5922) p 1-13
- [6] Francisco A 2013 Studi tentang Perkembangan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9) p 1689-1699
- [7] Damantari H 2019 Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada Tema Daerah Tempat Tinggalku untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* 3 (6) 7-8
- [8] Masood F 2019 An Interpretive Structural Modeling of Teamwork *Journal Education Sciences* p 1
- [9] Soimin 2017 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [10] Wulandari A 2015 Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study *Elinvi (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1 (1) p 9-16
- [11] Syafitri R 2017 Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers pada Siswa *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1 (2) p 57-63

- [12] Putri F D 2019 Penerapan Model Decision Making untuk Meningkatkan Sikap Sosial Kerjasama pada Pembelajaran IPS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* 7 (5) p 5-8
- [13] Nursanti E 2019 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* 7 (3) p 4-5
- [14] Pamungkas T Y 2019 Peningkatan Pemahaman Konsep Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Kelas V Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* 7 (8) p 8-9
- [15] Nurlaela A 2014 Peranan Lingkungan sebagai Sumber Pembelajaran Geografi dalam Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Keruangan Peserta Didik *Jurnal GEA* 14 Nomor 1 p 9
- [16] Santoso F L 2016 Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan *Belajar Siswa* 1 Nomor 4 p 692-697
- [17] Olga I E 2017 The Experience of Studying Specific Features of Social Attitudes and Value Orientations Among Normative and Deviant Teenagers *Eurasion Journal of Analytical Chemistry* p 2